

Novitawati

by Issaura Dwi Selvi

Submission date: 02-Apr-2021 08:32AM (UTC+0900)

Submission ID: 1453753011

File name: PENGEMBANGAN_PERENCANAAN_PEMBELAJARAN-turnitin2.docx (778.47K)

Word count: 4039

Character count: 26504

PENGEMBANGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERMUATAN BUDAYA LOKAL TEPIAN SUNGAI

Novitawati, Chresty Anggreani

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat.

email: novitawati@ulm.ac.id, chresty.anggreani@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk perencanaan pembelajaran bermuatan budaya lokal tepian sungai menggunakan prosedur *research and development* dengan tahapan: analisis kebutuhan, pengembangan produk awal, uji ahli, revisi, dan uji lapangan. Berdasarkan hasil pengembangan produk telah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Hasil uji kevalidan sebesar 3,49 dengan kategori valid, uji kepraktisan sebesar 3,8 dengan kategori sedang, sedangkan uji keefektifan sebesar 97%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran bermuatan budaya lokal tepian sungai dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di PAUD. Unsur kebaruan dalam penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran bermuatan budaya lokal tepian sungai yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pendidikan anak usia dini sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna serta menyenangkan.

Kata kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Budaya Lokal, PAUD

29

Abstract

This development research aims to produce learning planning products with local culture on the riverside in early childhood education using research and development procedures which consist of several stages of needs analysis, initial product development, expert testing, revision, and field testing. Based on the results of product development, it has met the criteria of validity, practicality, and effectiveness. The result of the validity test was 3.49 with the valid category, the practicality test was 3.8 with the medium category, while the effectiveness test was 97%. Thus, it can be concluded that learning planning with local culture on the riverside can be used in learning activities in PAUD. The element of novelty in this research is learning planning that contains local culture on the riverside by the characteristics of early childhood education so that learning becomes more interesting, meaningful, and fun.

Keywords: Learning Planning , Local Culture, PAUD

PENDAHULUAN

Indonesia negara yang beriklim tropis dan merupakan negara yang cukup luas terhampar dari sabang sampai Merauke dimana terdiri dari kepulauan berjumlah sekitar 17.504 pulau. Sebagai negara kepulauan dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia yaitu sebesar 270.054.853 jiwa dan memiliki sekitar 300 etnis yang tersebar dan memiliki warisan kebudayaan yang berkembang dari berabad tahun yang lalu. Warisan kebudayaan tersebut beragam dan mempunyai ciri khas memuat: nilai luhur, nilai kebaikan, teknologi, arsitektur, kesenian, dll. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelestarian Tradisi Pasal 1 menyebutkan pelestarian tradisi adalah

upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan suatu kebiasaan dari kelompok masyarakat pendukung kebudayaan yang penyebarannya berlangsung secara turun temurun (Kemdikbud, 2014). Dengan demikian, untuk mencegah kepunahan tersebut, maka perlu dilakukan untuk pelestarian melalui pembuatan unsur budaya salah satunya melalui pendidikan.

Hulu Sungai Utara merupakan salah satu Provinsi di Kalimantan Selatan yang berada di dataran rendah dengan ketinggian 0-25 meter dari permukaan laut, sehingga menyebabkan daerah ini merupakan daerah rawa baik yang tergenang dengan menoton maupun tergenang secara *periodic*. Secara geografis Hulu Sungai Utara memiliki keunikan tersendiri, yang mana pada daerah ini banyaknya bangunan sekolah dibangun diatas rawa. Dengan kekhasan tersebut, sudah seharusnya lembaga PAUD yang ada di daerah mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan keunikan tersebut melalui pembelajaran berbasis pada budaya lokal tepian sungai.

Pengertian budaya dipandang sebagai suatu cara hidup yang terdapat dalam kelompok masyarakat tertentu yang diturunkan dari generasi ke generasi (Rahmawati, 2015). Menurut (Musi et al., 2018) budaya lokal merupakan budaya pada suatu masyarakat tertentu yang memiliki ciri khas. Budaya lokal yang relevan dengan materi pelajaran dapat diintegrasikan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna bagi anak (Suardana & Retug, 2017). (Lestarinigrum & Wijaya, 2019) menyebutkan pembelajaran anak usia dini sebagai upaya mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak melalui materi-materi pada sumber belajar terdekat dengan anak seperti pada budaya lokal yang dapat dituangkan guru dalam menyusun rencana pembelajarannya. Dengan demikian, peran guru menjadi bagian penting dalam merancang pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal dalam lingkungan alamiah sebagai sumber belajarnya. Sehingga pembelajaran berbasis budaya lokal di PAUD sangat sesuai dikembangkan di PAUD sebagai bentuk pelestarian pada budaya lokal. Adapun prinsip pembelajaran berbasis budaya lokal pada anak usia dini, yaitu: 1) belajar melalui bermain 2) mengacu pada perkembangan anak, 3) pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan tematik dan terpadu, 4) pelaksanaan pembelajaran dalam situasi lingkungan yang kondusif dan inovatif, 4) mengembangkan potensi anak secara menyeluruh (Muzakki & Fauziah, 2015).

Salah satu kesiapan seorang guru dalam mengajar adalah membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran adalah proyeksi tentang gambaran serangkaian kegiatan yang akan dilakukan guru untuk melaksanakan pembelajaran (Nadlir, 2013). Keberhasilan pembelajaran dikelas dipengaruhi oleh pemahaman guru dalam merencanakan pembelajaran (Apriyanti, 2017). (Hamdayama, 2016, p. 21) mendefinisikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) sebagai kurikulum mikro yang mendeskripsikan tujuan atau kompetensi, materi atau isi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi yang digunakan. Pendapat lain dikemukakan oleh (Pamungkas et al., 2016) bahwa RPPH yaitu perencanaan kegiatan yang dibuat oleh guru untuk satu hari kegiatan pembelajaran berdasarkan pada program yang telah ditentukan. Jadi, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah pedoman pembelajaran dalam satu kali pertemuan yang memuat tujuan, pendekatan, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian yang digunakan.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar. (Wuryandani, 2010) mengungkapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran harus memanfaatkan nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Implikasi budaya lokal dalam pembelajaran dilaksanakan dalam tema, subtema, Alat Permainan Edukatif, materi pembelajaran atau kegiatan, media belajar, dan peralatan yang mengacu pada unsur-unsur kebudayaan setempat

dimana anak-anak tinggal (Widiastuti, 2012). (Musi et al., 2018) mengungkapkan dalam pendidikan anak usia dini merupakan kesempatan dalam pemberian pengalaman kepada anak untuk mengembangkan potensi diri dan kepribadian anak sehingga sangat penting untuk menyediakan berbagai jenis kegiatan yang beragam untuk pengembangan aspek perkembangannya.

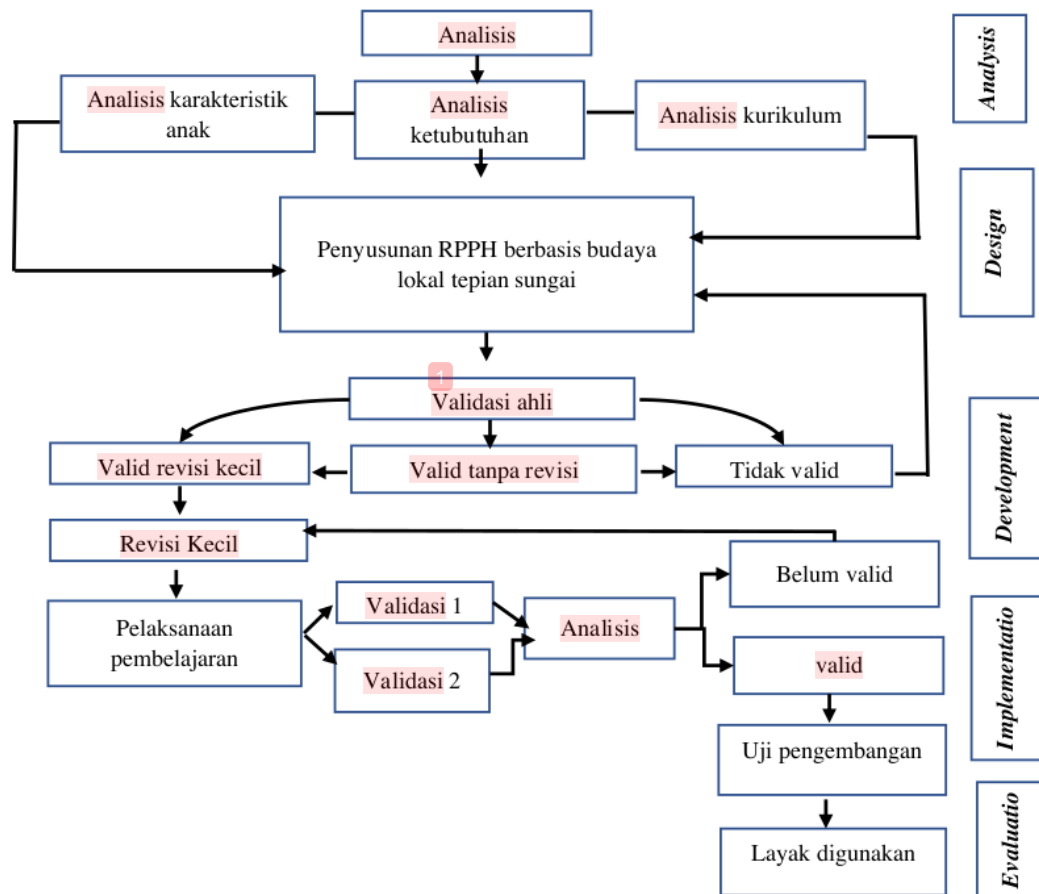
Berdasarkan studi dokumentasi pada dokumen perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru di TK Mentari KD Kab. Hulu Sungai Selatan ditemukan perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru belum memuat unsur-unsur budaya lokal tepian sungai yang terlihat dari guru belum memanfaatkan benda-benda disekitar dan lingkungannya sebagai sumber belajar dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru penyebab para guru belum memuat unsur-unsur budaya lokal dikarenakan: 1) latar belakang Pendidikan para guru bukan dari Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini / S1 PGPAUD, 2) belum ada perencanaan pembelajaran yang memuat budaya lokal tepian sungai, 3) keterbatasan pengetahuan guru. Tujuan pengenalan kebudayaan pada anak adalah untuk mendekatkan anak dengan lingkungannya, serta sebagai bekal anak hidup pada masa sekarang, dan bekal untuk hidup di kemudian hari dimasyarakat (Widiastuti, 2012). Sehingga guru diharapkan mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan alamiah anak dengan memiliki muatan budaya lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengembangkan perencanaan pembelajaran anak usia dini berbasis budaya lokal tepian sungai, 2) mengetahui kevalidan perencanaan pembelajaran berbasis budaya lokal tepian sungai, 3) mengetahui kepraktisan serta keefektifan produk perencanaan pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.

METODOLOGI

22

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *research and development* dengan mengadaptasi pengembangan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) (Pribadi, 2009). (Sudaryono, 2016, p. 15) menyebutkan penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Sugiyono, 2016, p. 297) penelitian pengembangan adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan sebuah produk dan dilakukan pengujian untuk melihat tingkat keefektifan produk tersebut. Prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Model Pengembangan 4D

Tahap pengembangan dari bagan diatas yaitu: 1) tahap analisis (*analysis*), merupakan kegiatan analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang telah diterapkan disekolah, kemudian dilanjutkan dengan analisis kurikulum dengan mengidentifikasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam hal ini untuk menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai materi yang memuat unsur-unsur budaya lokal tepian sungai. 2) tahap perancangan (*design*), pada tahap ini peneliti merancang perencanaan pembelajaran berbasis budaya lokal tepian sungai. Kegiatan penyusunan ini dilakukan secara sistematis yang diawali dengan menuliskan identitas, menentukan tujuan pembelajaran, merancang materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran yang sesuai, merancang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, memilih sumber belajar yang tepat, dan merancang penilaian pembelajaran. 3) tahap pengembangan (*development*), setelah produk awal yang telah disusun berupa perencanaan pembelajaran berbasis budaya lokal tepian sungai, langkah selanjutnya adalah validasi ahli untuk mendapatkan masukan dan saran terhadap produk yang telah dikembangkan. 4) tahap implementasi (*implementation*), Produk dalam hal ini adalah RPPH yang telah dinyatakan valid oleh ahli dan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran kemudian dicetak dan diperbanyak untuk diterapkan secara terbatas dalam kegiatan pembelajaran di kelompok B di

TK Mentari KD. 5) tahap evaluasi (evaluation), kegiatan evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi terhadap kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk perencanaan pembelajaran berbasis budaya lokal tepian sungai yang telah dikembangkan.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, guru, dan anak kelompok B di TK Mentari KD. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu wawancara, angket, dan lembar observasi. Wawancara digunakan untuk analisis kebutuhan produk yang dikembangkan, sedangkan angket digunakan untuk validasi ahli. Angket untuk validasi ahli terdiri dari: 1) format RPPH, 2) Isi RPPH, 3) Penilaian, 4) Waktu, 5) Bahasa dan Tulisan. Lembar observasi digunakan untuk melihat keterlaksanaan RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai dalam kegiatan pembelajaran. Aspek keterlaksanaan terdiri atas: 1) kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan perencanaan pembelajaran berbasis budaya lokal tepian sungai yang dikembangkan menggunakan model ADDIE dengan tahapan yaitu: 1) tahap analisis (*analysis*) meliputi kajian pada analisis kebutuhan, analisis karakteristik anak, dan analisis kurikulum. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di TK Mentari KD yang terletak di tepian sungai terlihat RPPH yang belum sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru belum melibatkan anak secara aktif sehingga pembelajaran kurang menarik. Kegiatan pembelajaran lebih berfokus kepada *calistung*. Penggunaan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD), namun LKPD yang dipergunakan oleh guru tidak mencerminkan tema-tema yang sesuai dengan budaya lokal lingkungan sekitar anak. Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa RPPH yang dibuat guru berdasarkan hasil diskusi antar guru di sekolah tersebut berpedoman pada program semester yang didapat dari gugus. Berdasarkan hasil studi dokumentasi dokumen RPPH yang dimiliki sekolah, belum mengacu pada kurikulum 2013 dan tidak jelasnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan analisis kebutuhan bahwa format RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai sangat diharapkan oleh guru-guru TK KD Mentari yang terletak di tepian sungai. 2) tahap desain (*design*) merupakan tahapan perancangan produk yang dikembangkan. Desain yang dilakukan yaitu membuat RPPH, lembar kerja peserta didik, dan perencanaan penilaian pembelajaran. 3) tahap Pengembangan (*development*) merupakan penyusunan produk rencana pelaksanaan pembelajaran harian berbasis budaya lokal tepian sungai mulai dari: a) pengidentifikasian tema dan subtema, b) penyusun program semester 1 dan program semester 2, c) rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), d) rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), e) pembuatan LKPD, dan f) penyusunan perangkat penilaian harian. 4) Tahap implementasi (*implementation*), ini merupakan proses uji coba produk RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai. RPPH ini diimplementasikan pada kelompok B Taman Kanak-Kanak Mentari KD, Hulu Sungai Selatan yang berada di tepian sungai. Uji coba dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan mulai dari tanggal 13, 16, 20, 23 Januari 2020 yang diikuti sebanyak 20 anak.

Kegiatan validasi merupakan penentuan kriteria baik atau tidaknya suatu produk RPPH yang dikembangkan oleh para ahli. Para ahli diminta untuk memvalidasi RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai yang telah disusun pada tahap perancangan. Untuk kemudian masuk dan saran dari para validator dipergunakan sebagai pedoman dalam melakukan revisi RPPH sehingga diperoleh prototipe II. Aspek RPPH yang diamati meliputi: 1) Format RPPH, 2) Isi RPPH, 3) Penilaian, 4) Waktu, 5) Bahasa dan Tulisan. Terdapat dua Validator dalam penelitian

ini yaitu: 1) Dr. Metroyadi, M.Pd, sebagai tim pengembangan kurikulum di lingkungan universitas Lambung Mangkurat 2) Lisnawati, M.Pd sebagai pengawas PAUD di Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil validasi rencana pelaksanaan pembelajaran terlihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Validasi RPPH

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian	Kategori
1	Format RPPH	4	Sangat Valid
2	Isi RPPH	3,68	Sangat Valid
3	Penilaian	3	Valid
4	Waktu	3,75	Sangat Valid
5	Bahasa dan Tulisan	3	Valid
Rata-rata		3,49	Valid

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kevalidan RPPH berada pada kategori valid dengan pada rentang ($2,5 \leq V < 3,5$). Sementara untuk penilaian secara umum oleh para ahli untuk RPPH adalah baik dan layak untuk digunakan/ diujicobakan dengan revisi. RPPH yang telah direvisi berdasarkan masukan dari validator, untuk selanjutnya adalah melakukan uji coba produk. Hal ini dimaksudkan untuk menyempurnakan RPPH yang telah dikembangkan. Jumlah peserta didik dalam kegiatan ujicoba ini berjumlah 18 orang dan 2 orang guru yang terdiri dari guru utama dan guru pendamping.

Kegiatan ujicoba ini dilakukan dalam dua tahapan yaitu tahapan pra ujicoba dan tahapan uji coba. a) Tahapan pra ujicoba, dilaksanakan melalui FGD (*forum Group Discussion*) dengan guru yang akan menjadi model dalam pelaksanaan RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai yaitu Mardiah, S.Pd yang berperan sebagai guru utama kelompok B TK Mentari KD, guru utama akan didampingi oleh guru pendamping yaitu Lisda. Untuk pengamat uji coba dalam penelitian ini terdiri dari terdiri dari 2 (dua) orang guru yaitu: Rina S.Pd.I dan Safariyanti, S.Pd.I. Setelah guru model, guru pendamping, dan pengamat berkumpul, peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Kemudian peneliti menjelaskan dan mensimulasikan RPPH yang dikembangkan kepada guru model, guru pendamping, dan observer. Selan itu peneliti juga menjelaskan kepada observer mengenai tata cara mengisi lembar observasi keterlaksanaan RPPH. Peneliti menjelaskan kepada guru model dan guru pendamping tentang bagaimana menerapkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan RPPH yang telah dikembangkan untuk 3 (tiga) kali pertemuan. Pada kegiatan ini mendapatkan masukan dan saran secara langsung oleh guru model untuk bekal tahap uji coba sesungguhnya di kelas yang telah ditentukan. b) Tahap ujicoba, pelaksanaan uji coba RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Mentari KD, Kab. Hulu Sungai Selatan yang terletak di tepian sungai dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang. Ujicoba ini dilaksanakan selama empat pertemuan yang mengimplementasi RPPH yang telah dikembangkan. Dalam uji coba ini mengambil subtema alat transportasi dikarenakan mengikuti tema pembelajaran yang sedang dilaksanakan di sekolah tersebut. Kegiatan ujicoba ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan, kepraktisan, dan keefektifan RPPH yang dikembangkan. Adapun Jadwal pelaksanaan kegiatan uji coba terdapat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Jadwal Uji Coba Pelaksanaan Penelitian

No.	Materi	Pelaksanaan
1	RPPH alat Transportasi darat/ sepeda	13 Januari 2020
2	RPPH alat transportasi darat/ mobil	16 Januari 2020
3	RPPH alat transportasi air/ jukung	20 Januari 2020
4	RPPH alat transportasi udara/ pesawat terbang	23 Januari 2020



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Alat Transportasi/Sepeda



Gambar 2. Anak Membuat Miniatur Sepeda



Gambar 3. Anak Membuat Miniatur Mobil-Mobilan dari Pelepah Pisang



Gambar 4. Anak Membuat Miniatur Kapal-Kapalan dari Pelepah Eceng Gondok



Gambar 5. Anak Membuat Miniatur Pesawat Terbang dari Botol Bekas

Pada Gambar 1 diatas menunjukkan kegiatan pembelajaran pada tema alat transportasi sepeda. Pada kegiatan pembelajaran guru menghadirkan media real yaitu sepeda . Kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk memberikan gambaran konkret terhadap informasi maupun ide-ide baru dan menyatukan materi tentang sepeda yang akan guru sampaikan terhadap pengetahuan yang akan diberikan pada anak, sehingga anak akan lebih termotivasi dalam belajar.

Sementara Gambar 2, menunjukkan anak sedang menunjukkan hasil karyanya pada kegiatan tema alat transportasi sepeda. Hasil karya anak ini membuat miniature sepeda dari bahan kardus bekas, kertas origami, staples, dan sedotan.

Kegiatan pada Gambar 3. Masuk tema alat transportasi darat / mobil, anak membuat mobil dari peepah daun pisang. Pemilihan pelepah pisang ini karena pisang salah satu tanaman yang dekat dengan lingkungan anak. sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak karena dekat dengan lingkungan.

Selanjutnya pada Gambar 4. Kegiatan main pada alat transportasi air/ jukung adalah membuat kapal kapala dari enceng gondok. Lingkungan sekitar anak adalah rawa, sehingga banyak sekali tanaman enceng gondok. Dengan memanfaatkan enceng gondok sebagai salah satu bahan dalam kegiatan main anak akan membuat anak termotivasi karena bahan sudah dikenal anak sebelumnya. Akan tetapi anak belum pernah membuat enceng gondok jadi kapal kapalan, sehingga anak anak terlihat antusias karena kegiatan membuat kapal kapalan ini merupakan hal baru bagi mereka. Pembelajaran menjadi menarik dan anak termotivasi mengikuti sampai selesai.

Dan Gambar 5 Kegiatan main pada tema transportasi udara / pesawat terbang anak pada kegiatan mainnya membuat pesawat dari bahan botol bekas. Salah satu alasan penggunaan botol bekas dipilih sebagai bahan pembuatan pesawat adalah selain menstimulasi kreativitas anak Tk juga mengembangkan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar bahwasannya perlu menjaga lingkungan sekitar dan kreatif mengolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat. Nilai botol bekas ditingkatkan dengan diberi sedikit tambahan ornament dari kertas origami, sehingga kemampuan kreativitas dan imajinasi anak dapat berkembang.

Hasil evaluasi yang dilakukan untuk melihat kelayakan produk yang digunakan. Evaluasi yang telah dilakukan terhadap RPPH yang dikembangkan dengan berbasis muatan budaya lokal tepian sungai yang meliputi: 1) Kualitas Kevalidan, penilaian kevalidan RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai dilakukan oleh validator. Penilaian produk yang dilakukan oleh validator yaitu kevalidan RPPH Berbasis Tepian Sungai. Adapun aspek yang dinilai dalam uji kevalidan ini yaitu: a) format RPPH, b) isi RPH, c) penilaian, d) waktu, e) bahasa dan tulisan. 2) Kualitas Kepraktisan, pada kualitas kepraktisan dapat dilihat menggunakan angket respon guru dan lembar observasi. a) Respon guru, analisis perhitungan data dari rata-rata skor angket guru adalah sebesar 3,5 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan kriteria kepraktisan angket respon guru, menunjukkan bahwa RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai memiliki nilai praktis. 3) Lembar observasi, pembelajaran berlangsung sebanyak 4 (empat) pertemuan. Dalam setiap pertemuan dilaksanakan observasi pembelajaran. Tujuan dari Observasi ini untuk mengetahui kepraktisan RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai yang dikembangkan. Hasil rekapitulasi keterlaksanaan pembelajaran pada tabel 4 menunjukkan :

Tabel 4. Rekapitulasi Pengamatan Keterlaksanaan RPPH

No	Pertemuan ke-	Rata-Rata Nilai	Keterangan
1	Pembelajaran pertemuan pertama	3,3	Terlaksana
2	Pembelajaran pertemuan kedua	3,6	Terlaksana
3	Pembelajaran pertemuan ketiga	3,7	Terlaksana
4	Pembelajaran pertemuan keempat	3,86	Terlaksana
	Rata-rata Total	3,6	Terlaksana

Rata-rata total keterlaksanaan RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai pada pertemuan pertama yaitu sebesar 3,3, pertemuan kedua sebesar 3,6, pertemuan ketiga sebesar 3,7, dan pertemuan keempat sebesar 3,86. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil keterlaksanaan yang dicapai oleh guru selama proses pembelajaran menggunakan RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai yang dikembangkan. Data analisis hasil belajar anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai pada tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan anak dalam kegiatan pembelajaran tersebut adalah yang berada minimal pada klasifikasi kriteria baik. Keefektifan produk yang dikembangkan dilakukan melalui ketuntasan belajar. Berdasarkan pada tabel diatas pada pertemuan pertama, persentase ketuntasan anak dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan RPPH yang dikembangkan sebesar 94,11% dengan kriteria sangat baik, nilai tertinggi sebesar 91,7 dan nilai terendah sebesar 45,8. Pada pertemuan kedua persentase ketuntasan anak dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebesar 94,11% dengan kriteria sangat baik, nilai tertinggi sebesar 100 dan terendah 54,1. Dan pada pertemuan ketiga persentase ketuntasan anak adalah 100% berada pada kriteria sangat baik, nilai tertinggi sebesar 95,8 dan nilai terendah 79,1. Sedangkan pada pertemuan keempat persentase ketuntasan anak sebesar 100% dengan kriteria sangat baik, dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah 66,7.

Tabel 5. Rata-Rata Hasil Pembelajaran Pada Setiap Pertemuan Dalam Pengembangan RPPH Berbasis Budaya Lokal Tepian Sungai

	Pertemuan Ke	Rata-rata Hasil Belajar Anak	Kategori
1	Pertemuan ke 1	74,5	BSH
2	Pertemuan ke 2	80,3	BSB
3	Pertemuan ke 3	84,3	BSB
4	Pertemuan ke 4	86	BSB

Berdasarkan data pada tabel 5 rata-rata hasil belajar anak dalam setiap pertemuan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai menunjukkan bahwa rata-rata-rata nilai hasil belajar anak pada pertemuan pertama sebesar 74,5 berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Selanjutnya pertemuan kedua rata-rata nilai hasil belajar anak yaitu sebesar 80,3 berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), dan pada pertemuan ketiga nilai rata-rata hasil belajar anak yaitu 84,3 dengan kategori berkembang sangat

baik (BSB). Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar anak pada pertemuan keempat yaitu sebesar 86 dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Pembahasan

Berdasarkan analisis data diperoleh produk RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai yang telah dikembangkan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kevalidan, keefektifan dan kepraktisan. Rata-rata kevalidan produk sebesar 3,49 berada pada kategori valid, rata-rata kepraktisan sebesar 3,6, dan rata-rata keefektifan sebesar

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata nilai pada pertemuan pertama sebesar 74,5 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Keberhasilan kegiatan pengembangan anak pada pembelajaran pertemuan pertama sebesar 94,11% berada pada kategori sangat tinggi. Pada pertemuan kedua rata-rata nilai sebesar 80,3 dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Pada pertemuan kedua ini, ketuntasan belajar sebesar 94,11% berada pada kategori sangat tinggi. Pada pertemuan ketiga, rata-rata nilai sebesar 84,3 berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan ketuntasan belajar sebesar 100% kategori sangat tinggi. Sedangkan pada pertemuan keempat, rata-rata nilai sebesar 86 berada rentang kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan ketuntasan belajar sebesar 100% kategori sangat tinggi. Berdasarkan pada hasil dianalisis diatas bahwa RPPH berbasis budaya lokal tepian sungai efektif digunakan dalam pembelajaran.

Pemilihan tema yang tepat dalam penelitian Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak Kanak berbasis budaya local tepian sungai di Kab HuLu Sungai Selatan ini menggunakan tema berbasis budaya local. Pemilihan tema pembelajaran yang tepat sesuai dengan dengan tempat tinggal anak akan memudahkan anak menerima informasi baru karena informasi yang ada merupakan penegmabngan dari penegtahuan yang duah dimiliki oleh anak sebelumnya dan sesuai dengan kehidupan anak. Senada dengan hal tersebut hasil penelitian Adam (2019) yang menjelaskan bahwasannya dalam mengembangkan RPPH pemilihan Tema perlu disesuaikan dengan perkembangan anak, latar belakang kehidupan anak serta sumberdaya yang tersedia. Mengembangkan tema dalam n dalam pembelajaran perlu membangun program pengembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, , sosio-emosional dan seni.

Setiap kegiatan pembelajaran yang disusun menggunakan tema yang berbeda dengan sub sub temanya yang menarik bagi anak. Kelebihan kegiatan pembelajaran yang didesign dengan menggunakan tema (Nurani: 2019) , yaitu: (1) pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, (2) mengembangkan keterampilan berpikir anak dengan permasalahan yang dihadapi, (3) menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak, (3) hasil belajar akan bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (5) menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerjasama, komunikasi, toleransi, menghormati orang lain dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran berbasis budaya lokal tepian sungai untuk mewujudkan pembelajaran di PAUD yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak sebagaimana yang diungkapkan oleh (Suastra, 2010) bahwa lingkungan alamiah dan sosial merupakan sumber belajar bagi anak yang dapat dimanfaatkan guru dalam merancang pembelajaran. Seorang guru PAUD harus mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik sesuai kebutuhan anak, seperti yang diungkap oleh (Hamalik, 2015, p. 143) prinsip-prinsip dalam merancang perencanaan pembelajaran terdiri atas: 1) perumusan

tujuan harus jelas, 2) memilih dan menyusun bahan-bahan instruksional dengan baik untuk pencapaian tujuan, 3) menentukan metode mengajar yang bervariasi, 4) petunjuk jumlah waktu yang disediakan dalam kegiatan pembelajaran, 5) aplikasi-aplikasi bahan didalam maupun diluar, 6) sumber belajar dan pelengkap, 7) evaluasi pembelajaran, 8) Saran untuk revisi rencana, sesudah dilaksanakan. (Jannah, 2017) menyebutkan RPPH yang telah dibuat oleh guru dengan baik, hendaknya juga dilaksanakan guru dengan baik untuk pencapaian tujuan yang baik pula. Pemuatan unsur kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini bermanfaat untuk mengembangkan nilai nilai karakter karakter pada anak, mengembangkan kecerdasan emosi, mengembangkan nilai kasih sayang dan gotong royong, serta mengembangkan kecerdasan logika matematika anak (Hapidin & Yenina, 2016), (Yeti & Juniasih, 2016), (Lubis & Khadijah, 2018),(Lestarinigrum & Handani, 2017),(Yani & Timur, 2017). Dengan demikian, penerapan unsur dalam budaya lokal dalam pembelajaran merupakan sebagai perwujudan penanaman rasa cinta anak terhadap budaya daerah sendiri dan sebagai untuk pelestarian budaya.

Penelitian dan pengembangan perencanaan pembelajaran berbasis budaya tepian sungai ini tidaklah sempurna, yang memiliki keterbatasan-keterbatasan. Adapun kelebihan dari perencanaan pembelajaran berbasis budaya lokal tepian sungai yaitu: 1) perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan pada tema-tema yang berada dilingkungan tepian sungai, 2) materi yang dipilih sesuai dengan karakteristik anak usia dan mengacu pada materi yang mencakup pada budaya lokal tepian sungai, 3) mewujudkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

8

SIMPULAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa perencanaan pembelajaran berbasis budaya lokal tepian sungai telah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan dan keefektifan yang sesuai dengan pembelajaran anak usia dini. Perencanaan pembelajaran ini terdiri dari: RPPH, lembar kerja peserta didik, dan lembar penilaian. Perencanaan pembelajaran ini dapat digunakan pada daerah yang memiliki kesamaan dan keunikan lingkungan tepian sungai. Pengenalan budaya kepada anak harus dikenalkan sedini mungkin agar anak tidak merasa asing dengan budaya sendiri. Kegiatan pelestarian budaya lokal tepian sungai ini dapat dimulai pada jenjang PAUD yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran.

3

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Lambung Mangkurat, dan Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, LPPM Universitas Lambung Mangkurat, Mahasiswa PG-PAUD Universitas Lambung Mangkurat dan TK Mentari Ceria di Kab. Hulu Sungai Selatan yang telah bekerjasama dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada redaktur dan reviewer Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memuat hasil penelitian ini.



ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
3	id.scribd.com Internet Source	1%
4	obsesi.or.id Internet Source	1%
5	www.kti.binsarhutabarat.com Internet Source	1%
6	journal.uny.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	ejournal.stkipsantupaulus.ac.id Internet Source	1%

10

jdih.makassar.go.id

Internet Source

1%

11

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

1%

12

garuda.ristekbrin.go.id

Internet Source

1%

13

Neza Agusdianita, Victoria Karjiyati, Dwi Anggraini, Dalifa Dalifa, Panut Setiono.

"Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share ini dapat meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini terdiri dari ti", Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2020

Publication

<1%

14

Frans Meydy Hutagalung, Nyoman Rohadi, Irwan Koto. "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN PROSES SAINS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH MENGGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATERI FLUIDA STATIS", Jurnal Kumparan Fisika, 2020

Publication

<1%

15

Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

<1%

16	media.neliti.com Internet Source	<1%
17	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1%
18	moam.info Internet Source	<1%
19	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
20	lppm.ulm.ac.id Internet Source	<1%
21	edoc.pub Internet Source	<1%
22	karyatulisku.com Internet Source	<1%
23	jurnal.uai.ac.id Internet Source	<1%
24	123dok.com Internet Source	<1%
25	Mohammad Faizal Amir, Mahardika Darmawan Kusuma Wardana. "PENGEMBANGAN DOMINO PECAHAN BERBASIS OPEN ENDED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SD", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika,	<1%

2017

Publication

26 Ananda Rizki Shelawaty, Dini Hadiarti, Raudhatul Fadhilah. "PENGEMBANGAN MEDIA FLASH MATERI IKATAN KIMIA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PONTIANAK", AR-RAZI Jurnal Ilmiah, 2016 <1%

Publication

27 jurnalmahasiswa.unesa.ac.id <1%
Internet Source

28 eprints.umm.ac.id <1%
Internet Source

29 journal.um.ac.id <1%
Internet Source

30 www.informasiguru.com <1%
Internet Source

31 Dek Ngurah Laba Laksana, Yosefina Uge Lawe, Frumensia Ripo, Maria Oliva Bolo, Tarsisius Donbosko Dua. "Lembar Kerja Siswa Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2020 <1%

Publication

32 Dirman Dirman. "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI PERJUANGAN MEMPROKLAMASIKAN KEMERDEKAAN <1%

MELALUI COOPERATIVE SCRIPT", Dinamika
Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2019

Publication

33

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya

Student Paper

<1%

34

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1%

35

www.researchgate.net

Internet Source

<1%

36

zombiedoc.com

Internet Source

<1%

37

Chresty Anggreani, Syafdaningsih
Syafdaningsih. "Pengembangan Buku Ajar Mata
Kuliah Matematika pada Anak Usia Dini", Jurnal
Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,
2019

Publication

<1%

38

Yulita Karla Mulyaningsih, Ahid Hidayat.
"MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBILANG
ANGKA MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL",
JURNAL RISET GOLDEN AGE PAUD UHO,
2020

Publication

<1%

39

baaisyiyahpurbalinggakidul.blogspot.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off